

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-ESTEEM* DENGAN
RESILIENSI PADA REMAJA MANTAN PECANDU
NARKOBA DI SUMATERA SELATAN**



SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

ISNANIN NURUL FALAH

04041382025064

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN RESILIENSI PADA REMAJA

MANTAN PECANDU NARKOBA DI SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

ISNANIN NURUL FALAH

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 8 November 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Skripsi I

Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA, Psy
NIP. 19840922218032001

Pembimbing Skripsi II

Amalia Juniarily, S.Psi., M.A, Psikolog
NIP. 197906262023212018

Penguji I

Sayang Ajeng Mardhiyah S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Penguji II

Angeline Hosana Z. Tafigan, S.Psi., M.Psi
NIP. 198704152018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Jumat, 8 November 2024



Sayang Ajeng Mardiyah S.Psi., M.Si

NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI


Nama : Isnain Nurul Falah
NIM : 04041382025064
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : Hubungan antara *Self Esteem* terhadap *Resiliensi* pada Mantan Pecandu Narkoba di Sumatera Selatan


Indralaya, 2024

Menyetujui,

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II


Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA, Psy
NIP. 19840922218032001


Amalia Juniarly, S.Psi., M.A, Psikolog
NIP. 197906262023212018

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi




Sayang Aleng Mardhivah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya, Isnain Nurul Falah, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh derajat keserjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia untuk dicabut derajat keserjanaannya

2024

Palembang, 23 Oktober 2024

Peneliti,



Isnain Nurul Falah

NIM. 04041382025064

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar dan setulusnya kepada :

1. alm Ama, almh Ine yang melahirkan, dan membesarkan penulis. Walaupun Ama dan Ine sudah tidak terlihat raga nya, namun Ama dan Ine tetap ada dan selamanya mengisi hati penulis. Penulis berharap pencapaian penulis dapat Ama dan Ine lihat disana. Semua pencapaian, prestasi penulis di Dunia ini hanya untuk Ama dan Ine.
2. Daddy, Mama, Kak Aydri, Kak Onya, Uthay, Audrey, Bona, dan Axa, yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis. Penulis berharap semua pencapaian penulis dapat membanggakan mereka.
3. Rafli Reynaldi yang selalu ada serta membantu penulis selama pembuatan penelitian ini dan menjadi *partner* penulis dalam segala hal.
4. Franty Feby Amatullah, teman seperjuangan penulis dari sebelum masuk kuliah hingga akhir perjuangan penulis di Psikologi Unsri.
5. Teman-Teman seperjuangan penulis “Xibolgang” dan “Lonely Teenager” yaitu Feby, Viona, Dhia, Adel, Fae, Daus, dari awal perkuliahan hingga akhir kuliah. Senang, sedih, suka, duka kita lalui Bersama.
6. Teman-Teman *Owlster Fighter*
7. Staff Psikologi Unsri

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi ini. Shalawat dan juga salam senantiasa tercurah kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti saat ini. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk melakukan penelitian guna meraih derajat Sarjana Psikologi Program Strata Satu (S1) Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Dengan segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan antara *Self-esteem* dengan Resiliensi pada Remaja Mantan Pecandu Narkoba di Sumatera Selatan”. Penulis juga ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA, Psy selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1
4. Ibu Amalia Juniarly, S.Psi., M.A, Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2.
5. Ibu Marisya Pratiwi, M. Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang ada didalamnya. Untuk itu, Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan proposal skripsi ini. Pada kesempatan yang baik ini perkenankan penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas bantuan bimbingan dukungan kepada penulis dalam penulisan proposal skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis,

Isnanin Nurul Falah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Teoritis.....	8
2. Praktis.....	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Resiliensi.....	13
1. Pengertian Resiliensi	13

2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi.....	14
3.	Dimensi Resiliensi.....	17
B.	<i>Self-Esteem</i>	21
1.	Pengertian <i>Self-Esteem</i>	21
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Esteem</i>	22
3.	Aspek-aspek <i>Self-Esteem</i>	25
C.	Hubungan antara <i>Self-Esteem</i> dengan Resiliensi pada Remaja Mantan Pecandu Narkoba.....	26
D.	Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN		29
A.	Identifikasi Variabel Penelitian VT dan VB.....	29
B.	Definisi Operasional Variabel VT dan VB.....	29
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
1.	Populasi.....	30
2.	Karakteristik Sampel.....	31
3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	31
D.	Metode Pengumpulan Data.....	32
E.	Validitas dan Reliabilitas.....	35
1.	Validitas.....	35
2.	Reliabilitas.....	36
F.	Metode Analisa Data.....	37
1.	Uji Asumsi.....	37
2.	Uji Hipotesis.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		39
A.	Orientasi Kancah Penelitian.....	39
B.	Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	40

1. Perisapan Administrasi	40
2. Persiapan Alat Ukur	40
3. Pelaksanaan Penelitian	45
C. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	50
2. Deskripsi Data Penelitian	57
3. Hasil Analisis Data Penelitian	59
D. Hasil Analisis Tambahan	61
1. Uji Beda Resiliensi dan <i>Self-Esteem</i> Berdasarkan Usia.....	61
2. Uji Beda Resiliensi dan <i>Self-Esteem</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
3. Uji Beda Resiliensi dan <i>Self-Esteem</i> Berdasarkan Pendidikan Terakhir	62
4. Uji Beda Resiliensi dan <i>Self-Esteem</i> Berdasarkan Status Pekerjaan.....	63
5. Uji Beda Resiliensi dan <i>Self-Esteem</i> Berdasarkan Lama Menggunakan Narkoba.....	64
E. Pembahasan.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	89
C. Kelemahan Penelitian.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Skala Psikologis.....	33
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala Resiliensi	34
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Self-Esteem</i>	35
Tabel 4.1 Distribusi Skala <i>Self-Esteem</i> Setelah Uji Coba.....	42
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Self-Esteem</i>	43
Tabel 4.3 Distribusi Skala Resiliensi Setelah <i>Try Out</i>	44
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Resiliensi	45
Tabel 4.5 Penyebaran Skala <i>Try Out</i>	46
Tabel 4.6 Penyebaran Skala Penelitian.....	48
Tabel 4.7 Deskripsi Usia Subjek Penelitian	51
Tabel 4.8 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	51
Tabel 4.9 Deskripsi Pendidikan Terakhir Subjek Penelitian	52
Tabel 4.10 Deskripsi Status Pekerjaan Subjek Penelitian	52
Tabel 4.11 Deskripsi Asal Daerah Subjek Penelitian	53
Tabel 4.12 Deskripsi Waktu Masuk Rehabilitasi Subjek Penelitian.....	53
Tabel 4.13 Deskripsi Lama Memakai Narkoba Subjek Penelitian	54
Tabel 4.14 Deskripsi Alasan Memakai Narkoba pada Subjek Penelitian	54
Tabel 4.15 Deskripsi Pekerjaan Ayah Subjek Penelitian	55
Tabel 4.16 Deskripsi Pekerjaan Ibu Subjek Penelitian	55
Tabel 4.17 Deskripsi Penghasilan Ayah Subjek Penelitian.....	56
Tabel 4.18 Deskripsi Penghasilan Ibu Subjek Penelitian.....	56
Tabel 4.19 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian	57

Tabel 4.20 Formulasi Kategori	57
Tabel 4.21 Deskripsi Kategorisasi Variabel Resiliensi	58
Tabel 4.22 Deskripsi Kategorisasi Variabel <i>Self-Esteem</i>	59
Tabel 4.23 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	59
Tabel 4.24 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian	60
Tabel 4.25 Hasil Uji <i>Spearman Rank</i> Variabel Penelitian	61
Tabel 4.26 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia	61
Tabel 4.27 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek	62
Tabel 4.28 Hasil Uji Beda Berdasarkan Pendidikan Terakhir	63
Tabel 4.29 Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pekerjaan.....	63
Tabel 4.30 Hasil Uji Beda Berdasarkan Waktu Lama Menggunakan Narkoba.....	64
Tabel 4.31 Hasil Bonferroni Resiliensi Berdasarkan Lama Menggunakan Narkoba.....	65
Tabel 4.32 Hasil Perbedaan Mean Resiliensi Berdasarkan Lama Menggunakan Narkoba	67
Tabel 4.33 Hasil Bonferroni <i>Self-Esteem</i> Berdasarkan Lama Menggunakan Narkoba.....	68
Tabel 4.34 Hasil Perbedaan Mean <i>Self-Esteem</i> Berdasarkan Lama Menggunakan Narkoba	70
Tabel 4.35 Hasil Uji Beda Berdasarkan Alasan Menggunakan Narkoba	71
Tabel 4.36 Hasil Perbedaan Mean <i>Self-Esteem</i> Berdasarkan Alasan Menggunakan Narkoba	71

Tabel 4.37 Hasil Uji Beda Berdasarkan Pekerjaan Ayah	72
Tabel 4.38 Hasil Bonferroni Resiliensi Berdasarkan Pekerjaan Ayah	73
Tabel 4.39 Hasil Perbedaan Mean Resiliensi Berdasarkan Pekerjaan Ayah	74
Tabel 4.40 Hasil Bonferroni <i>Self-Esteem</i> Berdasarkan Pekerjaan Ayah.....	75
Tabel 4.41 Hasil Perbedaan Mean <i>Self-Esteem</i> Berdasarkan Pekerjaan Ayah	76
Tabel 4.42 Hasil Uji Beda Berdasarkan Pekerjaan Ibu	76
Tabel 4.43 Hasil Bonferroni Resiliensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu	77
Tabel 4.44 Hasil Perbedaan Mean Resiliensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu...	78
Tabel 4.45 Hasil Uji Beda Berdasarkan Penghasilan Ayah	79
Tabel 4.46 Hasil Bonferroni Resiliensi Berdasarkan Penghasilan Ayah	80
Tabel 4.47 Hasil Perbedaan Mean Resiliensi Berdasarkan Penghasilan Ayah	81
Tabel 4.48 Hasil Bonferroni <i>Self-Esteem</i> Berdasarkan Penghasilan Ayah ...	82
Tabel 4.49 Hasil Perbedaan Mean <i>Self-Esteem</i> Berdasarkan Penghasilan Ayah.....	82
Tabel 4.50 Hasil Uji Beda Berdasarkan Penghasilan Ibu	83
Tabel 4.51 Hasil Post Hoc Resiliensi Berdasarkan Penghasilan Ibu.....	84
Tabel 4.52 Hasil Perbedaan Mean Resiliensi Berdasarkan Penghasilan Ibu	85
Tabel 4.53 Hasil Uji Mean Aspek Resiliensi	85

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	97
LAMPIRAN B	109
LAMPIRAN C	142
LAMPIRAN D	155
LAMPIRAN E	185
LAMPIRAN F	195
LAMPIRAN G	202
LAMPIRAN H	205

HUBUNGAN ANTARA *SELF-ESTEEM* DENGAN RESILIENSI PADA REMAJA MANTAN PECANDU NARKOBA DI SUMATERA SELATAN

Isnaini Nurul Falah¹, Yeni Anna Appulembang²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan resiliensi pada remaja mantan pecandu narkoba di Sumatera Selatan. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *self esteem* dengan resiliensi pada remaja mantan pecandu narkoba di Sumatera Selatan

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja mantan pecandu narkoba. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 200 dengan 50 untuk uji coba. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Penelitian ini menggunakan dua skala sebagai alat ukur, yaitu skala *Self esteem* dengan menggunakan dimensi-dimensi *self esteem* dari Coopersmith (1967) dan skala resiliensi dengan menggunakan dimensi-dimensi dari Reivich dan Shatte (2002).

Pengujian korelasi menggunakan teknik *spearman rank*. Nilai koefisien dari uji korelasi *Spearman rank* adalah 0,059 yang berarti tidak ada hubungan antara *self esteem* dengan resiliensi pada remaja mantan pecandu narkoba di Sumatera Selatan.

Kata Kunci: *Self Esteem*, Resiliensi

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

² Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

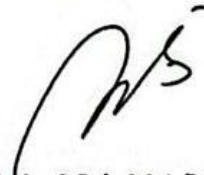
Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA, Psy

NIP. 19840922218032001



Amalia Juniarly, S.Psi., M.A, Psikolog

NIP. 197906262023212018

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 197805212002122004

RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM AND RESILIENCE IN FORMER ADOLESCENT DRUG ADDICTS IN SOUTH SUMATRA

Isnaini Nurul Falah¹, Yeni Anna Appulembang²

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between self-esteem and resilience in former drug addicted adolescents in South Sumatra. The hypothesis of this research is that there is a relationship between self-esteem and resilience in former drug addicted teenagers in South Sumatra

The population in this study were teenagers who were former drug addicts. The number of samples in this study consisted of 200 with 50 for trials. The sampling technique used is nonprobability sampling. This research uses two scales as measuring tools, namely the self-esteem scale using the self-esteem dimensions of Coopersmith (1967) and the resilience scale using the dimensions of Reivich and Shatte (2002).

Correlation testing uses the Spearman Rank technique. The coefficient value from the Spearman rank correlation test is 0.059, which means there is no relationship between self-esteem and resilience in former drug addicted teenagers in South Sumatra.

Keyword: *Self Esteem, Resilience*

¹ Students of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

² Lecturer of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II


Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA, Psy

NIP. 19840922218032001


Amalia Juniary, S.Psi., M.A, Psikolog

NIP. 197906262023212018

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus penyalahgunaan narkoba sampai saat ini semakin mengkhawatirkan, terlihat dengan meningkatnya jumlah pengguna narkoba di Indonesia. Seperti pada tahun 2019 sebanyak 36.478 kasus penyalahgunaan narkoba, pada tahun 2020 sebanyak 36.611 kasus penyalahgunaan, di tahun 2021 mencapai 36.666 kasus, dan meningkat di tahun 2022 menjadi 43.099 kasus.

Peningkatan jumlah kasus penyalahgunaan narkoba juga mengalami peningkatan di kota besar di Indonesia termasuk Sumatera Selatan. Seperti yang dikutip dari pernyataan kepala BNNP Sumsel bahwa Sumatera Selatan tercatat dengan provinsi kedua tertinggi di Indonesia dalam kasus penyalahgunaan narkoba pada tahun 2021, yang mencapai 5,5% dari jumlah penduduk yaitu sebanyak 359.363 jiwa. Lebih lanjut diungkapkan bahwa angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya dan secara nasional, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba meningkat hingga mencapai 1,95% (BNNP, 2021). Kapolrestabes Sumsel juga mengungkapkan bahwa Sumatera Selatan yang menjadi Hilir dan perlintasan dari pasar pengedar narkotika (Sugihhartono, 2023).

Pengguna narkoba di Kota Palembang sebagian besar berada di rentang usia 10-21 tahun yaitu sebanyak 48.200 orang, sedangkan jumlah pengguna narkoba pada usia 22-29 tahun sebanyak 39.700 orang, usia 30-39 tahun sebanyak 10.100 orang, dan pada pengguna narkoba yang berusia di atas 40 tahun adalah sebanyak

4.045 orang. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa pengguna narkoba banyak terjadi pada usia remaja. Menurut WHO juga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, usia remaja memiliki rentang dari 10 sampai 24 tahun. Di kutip dari bengkulu.bnn.go.id tahun 2023, bahwa anak remaja merupakan tahap usia yang mudah untuk terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba karena dianggap sebagai sesuatu yang baru dan menantang. Remaja juga menjadi rentan terhadap godaan jika berada dalam kondisi yang sedang frustrasi atau depresi sehingga mudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.

Terdapat beberapa alasan, remaja banyak menggunakan narkoba di Sumatera Selatan. Penelitian oleh Ikhsan (2021) menunjukkan bahwa remaja di Palembang menggunakan narkoba karena pergaulan yang salah. Hal yang sama ditemukan oleh Lilisa (2018), dalam penelitiannya bahwa remaja di Sumatera Selatan menggunakan narkoba karena pengaruh lingkungan lingkungan sosial seperti lingkungan keluarga, teman sebaya dan juga masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek (2022) menunjukkan bahwa remaja paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru dan menantang.

Terdapat beberapa dampak yang dialami oleh remaja ketika menggunakan narkoba. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sipahutar (2018) adanya perubahan fisik pada remaja menggunakan narkoba seperti wajah pucat, tubuh tidak terurus dan tidak rapi, kurus, dan pandangan tidak fokus saat diberi pertanyaan. Penelitian di lakukan oleh Mulyasih (2022) juga menemukan bahwa terdapat beberapa dampak yang dirasakan remaja ketika menggunakan narkoba, seperti

dampak psikis (mudah emosi, penuh curiga, menyakiti diri sendiri) dan juga mengalami dampak sosial yaitu menarik diri dan hanya ingin berkumpul sesama pemakai narkoba. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Lukman, Alifah, Divarianti, dan Humaedi (2021) juga menemukan salah satu dampak negatif dari penggunaan narkoba adalah risiko tertular penyakit menular seperti HIV/AIDS yang disebabkan oleh penggunaan jarum suntik secara bergantian.

Dengan berbagai dampak yang dapat dirasakan oleh remaja yang menggunakan narkoba, oleh karena itu diperlukan penanganan salah satunya dengan rehabilitasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hawi (2018), rehabilitasi *integrative* merupakan solusi yang dapat diberikan bagi pecandu. Artinya dalam proses rehabilitasi, pasien akan diberikan terapi biologis (medis), dilanjutkan dengan proses terapi psikoterapi (psikologis), dan terakhir proses moral (spiritual). Mulkiyan (2017), dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pecandu narkoba dapat ditangani dengan melakukan terapi holistic meliputi *detoksifikasi*, psikologi, sosial dan religius.

Lamanya proses pemulihan melalui rehabilitasi berbeda-beda. Seperti yang dikutip dari Info Sehat FK UI bahwa masa rehabilitasi tergantung dari kondisi dari pengguna narkoba. Hal ini juga diungkapkan oleh nunik (2021) bahwa masa rehabilitasi tergantung tingkat keparahan pengguna narkoba, ada yang membutuhkan waktu selama 3 sampai 4 bulan. Dalam UU Narkotika pasal 103 juga mengatur bahwa pecandu narkoba dapat menjalani pengobatan atau perawatan melalui rehabilitasi jika pecandu tersebut tidak terbukti bersalah dalam melakukan tindak pidana narkotika.

Pecandu narkoba yang telah melakukan rehabilitasi akan merasakan beberapa manfaatnya. Seperti yang di ungkapkan oleh Devi (2023) Masuknya seorang pecandu ke rehabilitasi memberikan kesempatan pada dirinya untuk menjadi bersih (dari obat-obatan terlarang) serta sadar (waras atau tidak mabuk) dengan pembiasaan yang membutuhkan waktu, disertai proses penyadaran diri, sehingga pecandu narkoba tidak lagi memakai narkoba setelah keluar dari tempat rehabilitasi. Meskipun demikian, pecandu narkoba juga masih merasakan beberapa dampak negatif. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rafi & Sunusi (2021), mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa selain tantangan mengalami *relapse*, mantan pecandu narkoba juga mengalami dampak yang negatif seperti permasalahan intrapersonal ataupun interpersonal. Hal ini juga diungkapkan oleh Widianoro & Widyaningsih (2020), bahwa pecandu narkoba biasanya mengalami masalah intrapersonal seperti kemampuan regulasi emosi dan optimisme yang rendah, tidak yakin pada diri sendiri, serta tidak mampu dalam memecahkan masalahnya sendiri. Syuhada (2015) juga mengungkapkan bahwa dampak psikis juga kerap dirasakan oleh mantan pecandu narkoba antara lain penurunan produktivitas, menghilangnya rasa percaya diri, menjadi apatis, sering kali menaruh menaruh curiga kepada orang-orang terdekat.

Agar pecandu narkoba dapat terlepas dari ketergantungan narkoba dan bisa melanjutkan hidupnya, individu memerlukan sebuah kemampuan agar dapat bertahan dalam menghadapi keadaan yang sulit, yaitu melalui resiliensi (Tesy & Riza, 2023). Rizki dan Ratih (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa mantan pecandu narkoba dengan tingkat resiliensi yang cukup baik, dapat berhasil

dalam melalui masa sulit yang dialami yang muncul baik dari luar maupun dari dalam diri individu. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara & Huwae (2022) juga menemukan bahwa resiliensi yang baik dapat membantu mantan pecandu mampu mengatasi resiko dan bertahan dari penyelahgunaan narkoba. Isralowitz & Reznik, (2016) Mantan pecandu dapat menghadapi tantangan dan mengendalikan lingkungan dengan menerapkan resiliensi.

Resiliensi merupakan kemampuan individu dalam menghadapi keadaan yang penuh kesulitan dengan cara yang sehat dan produktif, dimana kemampuan ini sangat penting dalam mengendalikan stres atau tekanan yang dihadapi (Reivich & Shatte, 2002). Resiliensi menurut Rutten, dkk. (2013) merupakan suatu proses yang dapat berubah dan adaptif, yang membantu individu dalam mempertahankan kondisi dirinya atau kembali ke kondisi awal dengan cepat dari situasi yang menyebabkan stres atau penuh tekanan. Reivich dan Shatte (2002) mengemukakan bahwa aspek resiliensi terdiri dari regulasi emosi (kemampuan seseorang agar tetap tenang meski dalam situasi penuh tekanan), kontrol impuls (kemampuan seseorang untuk mengontrol keinginan atau dorongan dalam diri individu), optimisme (kemampuan mengatasi keadaan yang tidak menyenangkan yang akan terjadi dengan pikiran positif), analisis kausal (kemampuan untuk mengidentifikasi secara lebih akurat mengenai sebab dari masalah yang sedang dihadapi), empati (kemampuan untuk mengenali tanda psikologis atau emosional yang ditunjukkan oleh orang lain), dan *self-efficacy* (keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam memecahkan sebuah masalah yang sedang dihadapi).

Dari penelitian Tesya dan Riza (2023) menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara *self-esteem* dengan resiliensi pada mantan pecandu narkoba yang sedang mengikuti rehabilitasi rawat jalan. Hal ini menunjukkan bahwa *self-esteem* berhubungan secara signifikan terhadap resiliensi pada orang yang sedang dihadapkan dengan kondisi sulit. Feoh, Barimbing, dan Lay (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa perasaan berharga berkaitan dengan ketangguhan dan kegigihan seorang sehingga mampu untuk melewati kesulitan dan dapat menghadapi perubahan hidup.

Self-esteem menurut Branden (2021) merupakan kemampuan individu untuk untuk mempercayai kemampuan dirinya sendiri dalam berpikir, menghadapi berbagai tantangan yang dihadapinya, serta yakin akan diri sendiri untuk meraih kebahagiaan. Menurut Rosenberg (2006), *self-esteem* merupakan sikap individu yang didasarkan pada persepsi mengenai bagaimana individu menghargai dan menilai dirinya sendiri, baik secara positif maupun negatif. Mruk (2006) juga mengemukakan bahwa *self-esteem* merupakan serangkaian sikap seseorang mengenai pandangannya terhadap dirinya berdasarkan persepsi perasaan, yakni rasa harga diri dan kepuasan terhadap diri sendiri. Sementara itu, Coopersmith (1967) mengemukakan bahwa *self-esteem* adalah evaluasi seseorang terhadap diri sendiri, yang dapat berupa penerimaan atau penolakan, serta keyakinan individu terhadap kemampuannya, dengan kata lain, *self-esteem* adalah penilaian pribadi tentang perasaan berharga yang terlihat dalam sikap dan ekspresi individu terhadap dirinya sendiri.

Rosenberg (2002) mengungkapkan bahwa aspek-aspek dari *self-esteem* yaitu aspek *self-competence* yang meliputi kemampuan diri, potensi individu, dapat dikontrol dan juga diandalkan, serta aspek *self-liking* yang terdiri dari penilaian dan penerimaan terhadap dirinya sendiri. Menurut Ghufron dan Risnawita (2010), ada lima faktor yang mempengaruhi *self-esteem*, seperti jenis kelamin, tingkat kecerdasan, kondisi fisik, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Kebutuhan *self-esteem* jika terpenuhi dapat menimbulkan sikap optimis dan rasa percaya diri. Sebaliknya, jika kebutuhan *self-esteem* belum terpenuhi, hal ini dapat meningkatkan kemungkinan bagi para mantan pecandu untuk kembali kepada kebiasaan menggunakan narkoba lagi (Ghufron & Risnawita, 2010). Apabila mantan pecandu menyadari kemampuan yang dimiliki dalam dirinya dan adanya hal-hal positif dari dalam diri, serta adanya orang-orang terdekat yang selalu memberikan dukungan, maka akan meningkatkan kemungkinan pecandu untuk berkeinginan dan berusaha untuk tidak lagi terjerumus dalam dunia narkoba untuk selamanya.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan *self-esteem dengan* resiliensi pada remaja mantan pecandu narkoba di Sumatera Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang akan peneliti teliti pada kesempatan ini yakni, apakah ada hubungan *self-esteem* dengan *resiliensi* pada remaja mantan pecandu narkoba di Sumatera Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *self-esteem* dengan *resiliensi* pada remaja mantan pecandu narkoba di Sumatera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini mampu memberi kontribusi yang berguna bagi ilmu psikologi, khususnya berkaitan dengan psikologi sosial dan psikologi perkembangan.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan:

- a. Mampu memberi informasi terkait *self-esteem* dan *resiliensi* sehingga para pengelola rehabilitas, orang tua atau orang-orang terdekat mantan pecandu mampu memahami apa yang dibutuhkan para mantan pecandu

sehingga dapat membantu mereka untuk meningkatkan kualitas hidup dan kualitas dirinya.

- b. Memberi informasi bagi para pecandu narkoba terkait cara untuk meningkatkan *self-esteem* dan *resiliensi* sehingga bisa membantu dan mengembalikan kepercayaan diri para mantan penyalahgunaan narkoba.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Hubungan *Self-Esteem* dengan *Resiliensi* pada Mantan Pecandu Narkoba di Sumatera Selatan” belum pernah diteliti sebelumnya, namun beberapa penelitian serupa pernah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama diteliti oleh Devi (2023), dalam penelitiannya dengan judul “Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Resiliensi pada Mantan Pecandu Narkoba”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada hubungan signifikan pada *self-esteem* dan resiliensi pada mantan pecandu narkoba yang sedang mengikuti rehabilitasi rawat jalan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur.

Selanjutnya Bagus and Adhi (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “*Self-Esteem* Hubungannya dengan Penyalahgunaan Narkoba dan Obat-Obatan Berbahaya pada Siswa SMK Negeri 2 Batu Malang”, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pada variabel *self-esteem* dengan penyalahgunaan obat-obatan

berbahaya dan narkoba pada murid di SMK Negeri 2 Batu. Dari penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa apabila *self-esteem* pada siswa semakin tinggi, maka semakin rendah siswa terpengaruh ke dalam penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan berbahaya.

Smestha (2015) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Self-Esteem* dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba”, hasilnya memperlihatkan bahwa *self-esteem*, dukungan sosial, dan pekerjaan mempengaruhi resiliensi mantan pecandu narkoba dan memberikan sumbangan sebesar 58,2% dari variasi resiliensi pada mantan pecandu narkoba. Namun, berdasarkan koefisien regresi, dari 8 variabel independen, hanya ada 4 variabel independen yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap resiliensi pada mantan pecandu narkoba, diantaranya yaitu perasaan tentang kehidupan, perasaan mengenai orang lain, orang yang mempunyai pekerjaan, dan orang yang merupakan konselor ($p > 0,05$).

Aditya and Minza (2021) melakukan penelitian dengan judul “Relasi Sosial pada Mantan Pengguna Narkoba yang Diasingkan”. Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil mantan pengguna narkoba mempunyai kualitas hubungan sosial yang negatif, netral, serta positif. Subjek mempunyai hubungan yang positif dengan keluarganya dan teman yang bukan pengguna narkoba. Kemudian, subjek mempunyai hubungan yang negatif dengan tetangga dan beberapa teman, dimana hubungan negatif yang dimiliki berupa stigma yang diterima maupun pengasingan sosial. Mantan pengguna narkoba akan merespon relasi tersebut dengan memilih antara mempertahankan atau mengakhiri hubungan berdasarkan dampak positif, netral, atau negatif yang dirasakan.

Irma (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terlihat adanya hubungan positif secara signifikan antara *self-esteem* dengan resiliensi pada pengguna narkoba yang sedang menjalani proses rehabilitasi di Kota Banda Aceh. Maka, dapat disimpulkan bahwa apabila *self-esteem* semakin tinggi, maka tingkat resiliensi pada pengguna semakin tinggi pula. Sebaliknya, jika tingkat *self-esteem* semakin rendah maka tingkat resiliensi pada pengguna NAPZA yang menjalani proses rehabilitasi di Kota Banda Aceh semakin rendah pula.

Sri, Yolivia dan Yuninda (2018), dalam penelitiannya memakai skala resiliensi yang terdiri 36 aitem dan skala *self-esteem* yang terdiri dari 40 aitem pernyataan yang dibagikan kepada 50 orang mantan pecandu narkoba. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara positif yang signifikan pada *self-esteem* dan resiliensi pada mantan pecandu narkoba.

Nurul (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat *self-esteem*, maka makin tinggi pula resiliensi akademik mahasiswa. Didapatkan pula tingkat variabel *self-esteem* dan resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa berada pada kategori yang tinggi yaitu sebesar 39,3% untuk *self-esteem* serta 63,5% untuk resiliensi akademik. Mahasiswa yang memiliki tingkat tinggi pada *self-esteem* dan resiliensi akademik berdasarkan semester adalah mahasiswa semester 5, dimana didapatkan nilai *mean* sebesar 157,96 untuk *self-esteem*, dan sebesar 146,73 untuk variabel resiliensi akademik.

Sharma (2015) melakukan penelitian untuk menemukan tingkat korelasi antara ketahanan dan keterampilan memecahkan masalah sosial. Penelitian mengungkapkan hal itu remaja tinggi ketahanan secara signifikan lebih baik pada

keterampilan pemecahan masalah sosial, unggul positif orientasi terhadap masalah secara umum dan pendekatan rasional terhadap penyelesaiannya sebagai Sehat. Karena ketahanan adalah konstruksi yang dinamis, pelatihan pemecahan masalah dapat digunakan untuk meningkatkan ketahanan remaja menghadapi masalah kesehatan mental bangkit dari khas perkotaan India lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D.P. And Minza, W.M. (2021) 'Relasi Sosial Pada Mantan Pengguna Narkoba Yang Diasingkan', *Jurnal Psikologi Forensik Indonesia*, 1(1), Pp. 32–45.
- Azwar, Saifuddin. (2015). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bagus, R. And Adhi, H. (2015) 'Self-Esteem Hubungannya Dengan Penyalahgunaan Narkotika Dan Obat-Obatan Berbahaya Pada Siswa SMK Negeri 2 Batu Malang', *Jurnal Konseling Indonesia*, 1(1), Pp. 29–35.
- Badan Narkotika Nasional. (2023). Kasus Penggunaan Narkoba di Indonesia.bnn.go.id
- Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu. (2023). Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya BNN Dalam Pencegahannya Terkhusus Di Kalangan Remaja. bengkulu.bnn.go.id
- Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumsel (2021) 'Rencana Program Kerja Jangka Menengah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 - 2024', Pp. 1–23. sumsel.bnn.go.id bnn.go.id, 2023. Kasus Penyalahgunaan Narkotika
- Branden, N. (1994). The Six Pillars Of Self-esteem. New York: A Bantam Book.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Coopersmith, S. (1967). The antecedents of self-esteem. San Francisco : Freeman and Company
- Dataindonesia.id. (2024, 3 Maret). BNN Catat 851 Kasus Narkoba di Indonesia pada 2022. Diakses pada 3 Maret 2024, dari <https://dataindonesia.id/varia/detail/bnn-catat-851-kasus-narkoba-di-indonesia-pada-2022>
- Dede, H.R. (2015) *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. 1st Edn. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fauzari, R. (2021) *Hubungan Self-esteem Dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Instagram Di UIN Ar Raniry Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar Raniry*. Universitas Islam Negeri Ar Raniry.
- Greenberg,J., and Baron, R. A. (1993). Behavior in Organizations :Understanding and Monaging The Human Side of Work. Ally& Bacon. USA
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R.S. (2010) *Teori-Teori Psikologis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Hawi.A (2018). Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. Tadrib, Vol. IV, No.1, Juni 2018

- Humas.Polri.go.id (2023, 4 Desember). Kota Palembang Jadi Hilir Peredaran Narkotika Polrestabes Palembang Tingkatkan Kinerja dan Pengawasan Anggota. Diakses pada 4 Desember 2023. Dari <https://humas.polri.go.id/2023/07/11/kota-palembang-jadi-hilir-peredaran-narkotika-polrestabes-palembang-tingkatkan-kinerja-dan-pengawasan-anggota/>
- Hurlock,E. (1994). Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Iksan. Arisandy. (2021). Psychological Well Being Pada Mantan pengguna narkoba Di Kota Palembang. Jurnal Ilmiah PSYCHE Vol. 15 No. 1 Juli 2021: 53- 62
- Irma, S. (2018). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Perilaku Remaja Di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. Jurnal Civitas. Vol 1. No.1 ISSN. 2460-611
- Isralowitz, R., & Reznik, A. (2016). Drug use among high-risk people: resistance and resilience factors. In *Mental Health and Addiction Care in The Middle East* (pp. 19-46). Springer, Cham.
- Elpandi, T. (2019). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Feoh, F. T., Barimbing, M. A., & Lay, D. S. M. D. (2021). Hubungan Harga Diri dengan Resiliensi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIB Kupang. *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(1), 1–13.
- Kadek, E, M. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Dan Dampak Sosial Penggunaan Narkotika Pada Remaja. *Jurnal Soko Guru* Vol 2 No. 2 (Agustus 2022) – E-ISSN : 2827-8844 P-ISSN : 2827-883
- Laurensia, K., Luqman, Y. And Ayun, P.Q. (2022) ‘Pengaruh Self-esteem Dan Trust Terhadap Resiliensi Yang Dilakukan Oleh Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Hubungan Jarak Jauh Di Era Pandemi Covid-19’, *Interaksi Online*, 10 (3), Pp. 196–207. Available At: <https://Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Documents/Detail/2826761>.
- Lilisa. Rany (2018). Hubungan Lingkungan Sosial Dan Spiritual Dengan Penyalahgunaan Narkoba Pada Penghuni LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis’s Health Journal)* Volume 5 Nomor 1 Tahun 2018
- Lukman, Alifah, Divarianti, Humaedi (2021). Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*. Vol 2 No. 3. e ISSN: 2775 – 1929 p ISSN: 2775 - 1910
- Mulkiyan (2017). Terapi Holistik terhadap Pecandu Narkoba. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 8, No. 2, Desember 2017
- Mruk, Christopher J. 2006. *Self-esteem Research, Theory, and Practice Toward a Positive Psychology of Self-esteem* 3rd Edition. Springer Company

- News.okezone.com (2024, 5 Februari). Sumsel Tempati Peringkat Kedua Provinsi dengan Penyalahgunaan Narkoba Tertinggi. Diakses pada 5 Februari 2024. <https://news.okezone.com/read/2022/12/29/610/2736808/sumsel-tempati-peringkat-kedua-provinsi-dengan-penyalahgunaan-narkoba-tertinggi>
- Nurul, S . (2021). Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Resiliensi Akademik Pada Masa Pandemi Covid-19 Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. repository.uin.suska.ac.id
- Rafi, M. Sunusi (2021). Peran Bimbingan Sosial Terhadap Korban Penyalahgunaan Napza Dalam Membangun Resiliensi. *Journal of Social Work and Social Services* Vol. 2 No. 2, Oktober 2021 p. 155-162 e-ISSN: 2721-6918
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor*. New York: Random House, Inc.
- Rizki, F. Ratih, A, L (2016). Hubungan Antara Self Compassion Dengan Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba Dewasa Awal. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia 2016*. Vol. 1, No. 1, Hal 19-28
- Rosenberg, Marc J. (2006). *Beyond E-Learning – Approaches and Technologies to Enhance Organizational Knowledge, Learning, and Performance*. Pfeiffer. Amerika
- Rutten BP, Hammels C, Geschwind N, Menne-Lothmann C, Pishva E, Schruers K, van den Hove D, Kenis G, van Os J, Wichers M. Resilience in mental health: linking psychological and neurobiological perspectives. *Acta Psychiatr Scand*. 2013 Jul;128(1):3-20. doi: 10.1111/acps.12095. Epub 2013 Mar 14. PMID: 23488807; PMCID: PMC3746114.
- Santrock. J. W. (2002). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (edisi keenam) Jakarta: Erlangga.
- Sasmita, S. (2019) ‘Komunikasi Antar Pribadi Dalam Resiliensi Pada Pecandu Narkoba Di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Kota Palembang’, *Repository UIN Raden Fatah Palembang*, (2019), Pp. 1–75.
- Sharma, B. (2015). A Study Of Resilience And Social Problem Solving In Urban Indian Adolescents. *The International Journal of Indian Psychology* ISSN 2348 – 5396 (e) | ISSN: 2349-3429 (p) Vol ume 2, Issue 3,
- Smestha, B.R. (2015) ‘Pengaruh Self-Esteem Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba’, *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* [Preprint]. Available At: Repository.Uinjkt.Ac.Id.
- Southwick, Douglas, Palumberi. Pietrzak. (2014). Resilience. In M. J. Friedman, P. A. Resick, & T. M. Keane (Eds.), *Handbook of PTSD: Science and practice*. New York: Guilford Press
- Sri. Yolivia. Yuninda (2018). Hubungan Antara *Self-esteem* Dengan Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba. *Jurnal Riset Psikologi*. Vol 2018. No. 4

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Syuhada, I. (2015). *Faktor Internal dan Intervensi pada Kasus Penyandang Relaps Narkoba*. Psychology Forum UMM, ISBN: 978-979-796-324-8
- Tesya, D, Y. Riza, N, K (2023) 'Hubungan Antara Harga Diri Dengan Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba'. JMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 8(3), 2023. Hlm. 2484-2495. P-ISSN: 2964-7231, E-ISSN: 2614-3658.
- Tiara, N, R. Arthur, H. (2022). *Pemulihan Hidup Mantan Pecandu Narkoba : Studi Resiliensi dengan Penyesuaian Diri*. Jurnal Psikologi. Volume 11 No. 4 p-ISSN: 2302-2582 e-ISSN: 2657-0963 UU Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika
- Wagnild, G. M. & Young, H. M. (1993). *Development and Psychometric Evaluation of the Resilience Scale*. Journal of Nursing Measurement, 1, 165-178.
- Widiantoro, Widyaningsih (2020). *Membangun Resiliensi Mantan Pecandu Napza: Studi Kasus Yogya Care House*. Prosiding Seminar Nasional Mileneal 5.0 Fakultas Psikologi UMBY
- Widhiarso, W. (2012). *Tanya jawab tentang uji normalitas*. Fakultas Psikologi UGM.
- Wijayanti, D.Y. (2016) *Kebutuhan Harga Diri, Manajemen Peningkatan Harga Diri Pada Pasien Harga Diri Rendah*. Available At: Universitas Diponegoro.